

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai resiliensi orang tua Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam menghadapi tantangan pengasuhan dalam perspektif *strength based parenting*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah pertama, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi orang tua terbentuk melalui proses adaptasi yang berlangsung secara dinamis sejak menerima kondisi anak hingga menghadapi berbagai tuntutan pengasuhan. Resiliensi tersebut dipertahankan melalui kemampuan orang tua mengelola emosi, mempertahankan optimisme, meyakini kemampuan diri, memahami kebutuhan anak, mengambil makna positif dari pengalaman pengasuhan, dan menentukan cara penanganan yang sesuai terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi. Resiliensi kemudian diwujudkan melalui kemampuan orang tua untuk terus beradaptasi, konsisten mendampingi anak, serta memenuhi kebutuhan dan mendukung perkembangan anak sesuai dengan kondisi dan potensinya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa resiliensi merupakan proses yang terus berkembang melalui pengalaman pengasuhan sehari-hari.
2. Berdasarkan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah kedua, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *strength based parenting* berperan dalam mendukung, memperkuat, dan membentuk resiliensi orang tua melalui kemampuan mengenali kekuatan

anak (*strength knowledge*) dan memberikan dukungan untuk mengembangkan potensi tersebut (*strength use*). Fokus pada potensi anak membantu orang tua memandang anak dari sisi kemampuan yang dimiliki, bukan hanya keterbatasannya, dan memberikan pengalaman positif selama proses pengasuhan. Pengalaman tersebut memperkuat keyakinan, harapan, dan semangat orang tua dalam menghadapi berbagai tuntutan pengasuhan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perspektif *strength based parenting* tidak hanya mendukung perkembangan potensi anak, tetapi juga menjadi sumber kekuatan yang membantu orang tua membangun resiliensi dalam menghadapi berbagai tuntutan pengasuhan ABK.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat kajian mengenai resiliensi orang tua Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan menunjukkan bahwa resiliensi merupakan proses yang terbentuk melalui pengalaman pengasuhan yang dinamis. Temuan penelitian ini juga memberikan pemahaman bahwa perspektif *strength based parenting* tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan potensi anak, tetapi juga berperan dalam mendukung, memperkuat, dan membentuk resiliensi orang tua selama menghadapi berbagai tuntutan pengasuhan. Selain itu, penelitian ini memperkaya kajian dalam bidang Bimbingan dan Konseling, khususnya pada layanan bimbingan pribadi dan sosial serta konseling keluarga, yang

menekankan pentingnya penguatan potensi keluarga sebagai salah satu sumber daya dalam menghadapi tantangan pengasuhan ABK.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa kemampuan mengenali dan mengembangkan potensi anak dapat membantu orang tua membangun cara pandang yang lebih positif terhadap proses pengasuhan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa fokus pada kekuatan anak tidak hanya mendukung perkembangan anak, tetapi juga menjadi sumber kekuatan bagi orang tua dalam menghadapi berbagai tuntutan pengasuhan.

b. Bagi Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini memberikan dasar empiris bahwa penguatan resiliensi orang tua dapat dilakukan melalui pendekatan yang berorientasi pada kekuatan yang dimiliki anak dan keluarga. Temuan ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan layanan konseling keluarga maupun program pendampingan bagi orang tua ABK yang tidak hanya berfokus pada permasalahan, tetapi juga pada potensi yang dimiliki anak dan keluarga. Salah satu program yang dapat dikembangkan adalah program pendampingan resiliensi orang tua berbasis *strength based parenting* yang dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, yaitu membantu orang tua mengenali kekuatan dan potensi anak (*strength knowledge*), mendorong orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan dan mengembangkan kekuatannya (*strength*

use), serta memberikan penguatan terhadap kemampuan orang tua dalam mengelola emosi, membangun optimisme, dan meningkatkan keyakinan diri dalam menghadapi tantangan pengasuhan. Program tersebut dapat dilakukan melalui layanan konseling individual atau konseling keluarga, psikoedukasi, serta bimbingan kelompok dukungan bagi orang tua ABK. Melalui program ini, orang tua diharapkan mampu memandang anak berdasarkan kekuatan dan potensinya, memperoleh pengalaman pengasuhan yang lebih positif, serta memiliki kemampuan yang lebih adaptif dalam menghadapi berbagai tantangan pengasuhan ABK.

c. Bagi Lembaga Pendidikan dan Komunitas Pendamping ABK

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai pentingnya mendukung orang tua dalam membangun resiliensi selama menjalankan pengasuhan ABK. Temuan penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan program pendampingan keluarga yang tidak hanya berorientasi pada perkembangan anak, tetapi juga pada penguatan kapasitas orang tua melalui pendekatan *strength based parenting*.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan implikasi yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Orang tua diharapkan terus mengembangkan kemampuan dalam mengenali kekuatan dan potensi yang dimiliki anak serta memberikan dukungan yang

sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Pendekatan *strength based parenting* dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari agar orang tua tidak hanya berfokus pada keterbatasan anak, tetapi juga pada potensi yang dapat dikembangkan. Selain itu, orang tua diharapkan tetap menjalin komunikasi dan bekerja sama dengan terapis, guru, maupun pihak lain yang terlibat dalam proses pendampingan anak sehingga perkembangan anak dapat didukung secara optimal.

2. Bagi Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling

Konselor atau guru BK diharapkan dapat mengembangkan layanan bimbingan dan konseling yang tidak hanya berfokus pada permasalahan yang dihadapi keluarga ABK, tetapi juga pada penguatan resiliensi orang tua melalui pendekatan *strength based parenting*. Selain memberikan pendampingan kepada anak, layanan konseling juga dapat melibatkan orang tua sebagai bagian dari proses intervensi sehingga kemampuan orang tua dalam menghadapi berbagai tuntutan pengasuhan dapat terus berkembang.

3. Bagi Lembaga Pendidikan dan Komunitas Pendamping ABK

Lembaga pendidikan maupun komunitas pendamping ABK diharapkan dapat mengembangkan program pendampingan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan anak, tetapi juga memberikan edukasi dan pendampingan kepada orang tua mengenai pentingnya penguatan resiliensi dan penerapan *strength based parenting*. Program seperti seminar, pelatihan, maupun kelompok dukungan (*support group*) dapat menjadi salah satu upaya untuk membantu orang tua berbagi

pengalaman, memperoleh informasi, dan memperkuat kemampuan dalam menghadapi berbagai tantangan pengasuhan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji resiliensi orang tua ABK dengan melibatkan subjek yang lebih beragam, baik berdasarkan jenis kebutuhan khusus anak, usia anak, maupun latar belakang keluarga sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan desain penelitian yang memungkinkan proses pengamatan dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang atau mengembangkan kajian mengenai intervensi berbasis *strength based parenting* untuk memperkuat resiliensi orang tua.